

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Megah Terang pada tanggal 20 Juni hingga 10 Juli 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Apotek merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek, sehingga peran Apoteker sangatlah besar dalam membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Keberadaan dan peran Apoteker di apotek sangat penting antara lain untuk menjamin pengobatan yang rasional (tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat aturan pakai, tepat pasien, dan waspada terhadap efek samping), serta professional dalam aspek manajemen atau pengelolaan apotek.
3. Kegiatan Praktik Kerja Apoteker (PKPA) sangat bermanfaat bagi mahasiswa calon Apoteker karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (mulai dari pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penjualan, penyimpanan, dan pencatatan) di apotek.
4. Kegiatan Praktik Kerja Apoteker (PKPA) dapat mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional dan dapat memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

5.2 Saran

1. Pengendalian sediaan farmasi di Apotek Megah Terang sudah dilaksanakan secara baik, dengan melakukan pencatatan sediaan obat yang habis atau stok yang menipis atau tinggal sedikit pada buku defecta setiap hari, guna mencegah terjadinya kekosongan obat serta telah melakukan pengecekan obat yang diterima saat pengiriman barang.
2. Sistem penyimpanan obat sebaiknya menerapkan sistem LASA dan diberikan stiker LASA, sedangkan penyimpanan obat-obatan tertentu dan prekursor hendaklah dibedakan dengan sediaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberg, J.A., Lacy, C., Armstrong, L., Goldman, M., Lance, L.L., 2009. *Drug Information Handbook*, 17th Edition. American Pharmacist Association
- AHFS, 2011. *AHFS: Drug Information Essential*. American Society of Health System Pharmacists: USA.
- BNF, 2020. *British National Formulary*. Royal Pharmaceutical Society: London.
- BNFC, 2020. *British National Formulary for Children*. Royal Pharmaceutical Society: London.
- BPOM, 2016. Peraturan Badan POM Nomor 7 tentang Pedoman Pengelolaan OOT. Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- BPOM, 2018. Peraturan Badan POM Nomor 4 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, Jakarta.
- Clark, S., 2007. *xPharm: The Comprehensive Pharmacology Reference*. University of Wales College of Medicine: Cardiff, UK.
- Daum, S. R., 2012. *Principles and Practice of Pediatric Infectious Diseases 4th Edition*. Hospital For Children Philadelphia USA.
- Gabros, S., Nessel, T. A., Zito, P. M., 2021. Topical Corticosteroid. *National Center for Biotechnology Information*, 1-6.
- Graham, G.G., Davies, M.J., Day, R.O., Mohamudally, A., Scott, K.F., 2013. The modern pharmacology of paracetamol: therapeutic actions, mechanism of action, metabolism, toxicity and recent pharmacological findings. *Inflammopharmacology*. **21(3)**: 201-232
- Griffin, C. E., Kaye, A. M., Bueno, F. R., Kaye, D. A., 2013. Benzodiazepine Pharmacology and Central Nervous System-Mediated Effects. *The Ochsner Journal*, **13**:214-223.

- Jasiecka. A., Maslankam T., Jaroszewski., J. J., 2014. Pharmacological Characteristics of Metamizole. *Polish Journal of Veterinary Science*, **17(1)**: 207-214.
- Katzung, B. G., & Trevor, A. J., 2018. *Basic & Clinical Pharmacology*, 14th Edition. San Fransisco, USA: McGraw-Hill.
- Martindale, 2014. *The Complete Drug References*, 38th Edition. Pharmaceutical Press: United Kingdom.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889 Tahun 2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- MIMS, 2021. MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/indonesia/drug/> [online]. Diakses pada Agustus 2021.

- Moriarty, C., Carroll, W., 2016. Paracetamol: pharmacology, prescribing and controversies. *Archives of Disease in Childhood-Education and Practice*, **101**(6): 331-334.
- Presiden Republik Indonesia, 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Praktik Kefarmasian. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Pusat Informasi Obat Nasional (Pionas), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia 2015. Infomatorium Obat Nasional Indonesia (IONI), BPOM RI, diakses 10 Oktober 2021.
http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-4-sistem-saraf-pusat/47_analgesik/471-analgesik-non-opioid
- Seto, S., Nita, Y., dan Triana, L., 2015, “Manajemen Farmasi”. “Siklus Pengelolaan Logistik dan Peran Profesional Farmasis”.
- Tjay, H.T., dan Rahardjo, K., 2015. Obat-Obat Penting, Edisi VII, PT.Gramedia, Jakarta.